

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data tentang fungsi *ronggeng ibing* dalam upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang Kota Banjar, maka diperoleh kesimpulan bahwa upacara *ngabungbang* telah mengalami beberapa pergeseran, baik dalam waktu pelaksanaan maupun susunan upacara *ngabungbang*. Upacara *ngabungbang* masih memberlakukan hari terpilih, tempat yang terpilih, pemain terpilih serta masih adanya sesaji. Namun waktu dalam pelaksanaan upacara *ngabungbang* pada saat ini lebih singkat yaitu hanya sampai dengan pukul 24.30 WIB.

Pada awalnya untuk menjadi seorang *ronggeng* harus memenuhi beberapa syarat dan tahapan, yaitu berpuasa, menghafalkan jampe-jampe (jampe pemikat dan jampe keselamatan), mengunjungi tepat keramat Batu Ranggon, dan melaksanakan latihan di tujuh *buruan* (halaman rumah). Berbeda dengan sekarang, untuk menjadi *ronggeng* tidak ada persyaratan dan tahapan khusus, keahlian menari di dapatkan dari berlatih di sanggar.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada awalnya upacara *ngabungbang* merupakan upacara ritual penuh, saat ini telah mengalami pergeseran fungsi menjadi semi ritual. Dengan demikian fungsi *ronggeng ibing* pun kini bergeser sebagai penghibur masyarakat dalam upacara *ngabungbang* yang semi ritual.

B. SARAN

Kesenian *ronggeng ibing* dan upacara *ngabungbang* merupakan suatu kesenian tradisional dan kebudayaan yang harus kita lestarikan. Hal ini tidak terlepas dari peran serta pelaku seni, pengelola, dan pemerintah, karena dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan berdampak pada keberhasilan. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi para pembaca. Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada:

1. Bagi pelaku kesenian *ronggeng ibing*

Peneliti menyarankan kepada para tokoh dan pelaku kesenian *ronggeng ibing* untuk tetap menjaga kelestarian kesenian ini agar tetap bisa dinikmati oleh anak cucu kita. Selain itu juga diharapkan adanya pembinaan terhadap generasi muda agar kesenian *ronggeng ibing* ini tetap ada dan berkembang.

2. Dinas Kebudayaan dan Pemerintah Kota Banjar

Keberadaan kesenian *ronggeng ibing* dan upacara *ngabungbang* ini merupakan aset kebudayaan yang sangat berharga. Peneliti mengharapkan adanya pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kebudayaan yaitu dengan pendataan maupun pendokumentasian kesenian *ronggeng ibing* dan upacara *ngabungbang* oleh Dinas Kebudayaan dan Pemerintah Kota Banjar lebih ditingkatkan lagi. Selain itu upacara *ngabungbang* di Desa Batulawang bisa dijadikan sebagai salah satu pariwisata di Kota Banjar yang dilaksanakan satu tahun sekali.

3. Kepada Masyarakat umum

Peneliti berharap agar masyarakat umum lebih apresiatif terhadap kesenian tradisional yang merupakan aset kebudayaan bangsa.

4. Dunia Pendidikan

Kesenian *ronggeng ibing* dapat dijadikan salah satu kompetensi dalam pembelajaran kesenian di sekolah tingkat SMP maupun SMA.